

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Sma Nasrani 3 Medan

Marice Saragih¹, Binner Sihalo², Ropinus Sidabutar³, Suranta Bill Fatric⁴, Joyce Yulianti Silalahi⁵, Elda Novarina Tarigan⁶, Jontra Jusat Pangaribuan⁷.

Institut Teknologi & Bisnis Indonesia¹, STIKES SEHATI², Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar³,
STIKES SEHATI⁴, STIKES SEHATI⁵

¹maricesaragih79@gmail.com, ²binnersihalo82@gmail.com, ³1968ropinus@gmail.com, ⁴surantaginting5@gmail.com, ⁵silalahijoyce@gmail.com, ⁶eldhanovarinatrg@gmail.com,
⁷jontra_pangaribuan@ymail.com.

Corresponding Author:

Marice Saragih

maricesaragih79@gmail.com

History:

Submitted: 24-06-2026

Accepted: 29-06-2026

Published: 21-07-2026

Abstract

This Community Service aims to provide strengthening of character education through spiritual activities at SMA Nasrani 3 Medan. In strengthening character education, there needs to be a harmonization of heart training (ethics), feeling training (aesthetics), thinking training (literacy) and sports (kinesthetics) to form a complete character. Strengthening character education is an aspect that is very necessary in forming a generation of morals and integrity in this era. The purpose of implementing Community Service is to increase the faith of students so that students are achieved who believe and are pious towards God Almighty, have noble character, have good morals, are physically and mentally healthy, knowledgeable, capable, creative, disciplined, hardworking, independent, intelligent and become democratic and responsible citizens. The methods used in this service are Lecture, discussion, Q&A, Practice and Evaluation. The implementation of this Community Service Activity was very well received by the teachers and students of SMA Nasrani 3. The results of this service are a deep understanding of the material implemented and the students' desire to apply it in every aspect of their daily lives. This can be seen from their enthusiasm and enthusiasm in participating in the service, it can also be seen from the questions and answers given, the participants were enthusiastic in asking questions and also enthusiastic in practicing the material that had been presented. Teachers and students look forward to the next Community Service activity.

Keywords: Strengthening, Character Education, Extracurricular.

Abstrak

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan kerohanian di sekolah SMA Nasrani 3 Medan. Dalam penguatan Pendidikan karakter perlu adanya harmonisasi olah hati(etik), olah rasa(estetik). Olah pikir(literasi) dan olah raga (kinestetik) untuk membentuk karakter yang utuh. Penguatan pendidikan karakter adalah merupakan aspek yang sangat diperlukan dalam membentuk generasi yang bermoral dan berintegritas di era ini. Tujuan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat untuk meningkatkan iman peserta didik sehingga tercapai siswa/i yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, ber ilmu, cakap, kreatif, disiplin, bekerja keras, mandiri, cerdas dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah metode Ceramah, diskusi, Tanya jawab, Praktek dan Evaluasi. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sangat disambut dengan baik oleh guru-guru dan siswa/siswi SMA Nasrani 3. Hasil dalam pengabdian ini adalah adanya pemahaman yang mendalam tentang materi yang dilaksanakan dan adanya keinginan siswa dalam menerapkannya dalam setiap aspek kehidupan siswa sehari-hari, Hal tersebut dapat dilihat dari semangat dan antusias mereka dalam mengikuti pengabdian, juga dapat dilihat dari Tanya-jawab yang diberikan, para peserta semangat dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan dan juga bersemangat dalam mempraktekkan materi yang telah disampaikan. Guru-guru dan siswa berharap akan kegiatan Pengabdian Masyarakat berikutnya.

Kata kunci: Penguatan, Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler.

1. PENDAHULUAN

Penguatan Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan karena di Era ini karakter peserta didik dapat mempengaruhi kesuksesan peserta didik, karena jika stake holder dalam dunia pendidikan hanya fokus kepada nilai akademis yang tinggi namun menghiraukan karakter siswa maka hal tersebut akan dapat merusak generasi bangsa, karena kurangnya bimbingan tentang pendidikan karakter ini sehingga siswa-siswi di sekolah SMA Nasrani 3 Medan kurang memiliki rasa tanggung jawab, kurang memiliki rasa peduli, kurang memiliki rasa hormat terhadap orang lain dengan demikian hal ini harus menjadi perhatian dari pada pendidik bagaimana memberikan penguatan pendidikan karakter terhadap anak-anak di sekolah.

Defenisi dari karakter berbeda-beda oleh berbagai pihak, Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi terkait juga dengan bagaimana menanamkan kebiasaan dalam kehidupan, sehingga siswa memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2014). Karakter didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai pihak. Albertus memberi pengertian pendidikan karakter di Indonesia sebagai sebuah usaha sadar untuk mengembangkan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi (Koesoema, 2010). Menurut Suyanto (2010), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat. Pendapat itu berangkat dari teori Lickona (1991) yang mengartikan watak atau karakter sesuai dengan pandangan filsuf Michael Novak, yakni suatu perpaduan yang harmonis dari berbagai kebajikan yang tertuang dalam keagamaan, sastra, pandangan kaum cerdik-pandai dan manusia pada umumnya sepanjang zaman. Oleh karena itu, Lickona memandang karakter atau watak itu memiliki tiga unsur yang saling berkaitan, yakni moral knowing, moral feeling, and moral behavior atau konsep moral, rasa dan sikap moral dan perilaku

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan nasional yang mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam sistem pendidikan. Aspek Olah hati yang berfokus pada dimensi etika dan spritual, dimana siswa dibimbing agar menjadi individu berakhlak mulia, jujur dan taat beragama. Dalam penguatan Pendidikan karakter perlu adanya harmonisasi olah hati(etik), olah rasa(estetik). Olah pikir(literasi) dan olah raga (kinestetik) untuk membentuk karakter yang utuh. Aspek yang sangat diperlukan dalam membentuk generasi yang bermoral dan berintegritas di era ini adalah salah satunya penguatan pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter sendiri adalah untuk membentuk dan menanamkan nilai moral di dalamnya agar bisa membentuk perilaku yang selaras dengan norma-norma (Noor & Damarisara, 2022) Ainurrosidah dkk (2028) menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah proses yang mengintegrasikan prinsip-prinsip bermoral dan beretika ke dalam kehidupan peserta didik yang tercermin dalam pikiran, perkataan dan perbuatan mereka. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan bentuk tindakan signifikan di Indonesia untuk membangun generasi yang cerdas secara akademik, tetapi berpegang teguh pada moral dan etika yang baik. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi landasan hukum yang mendukung implementasi program pendidikan karakter yang ada di Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017. Anshori (2017) menjelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bertujuan agar bisa membentuk dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan prinsip yang ada dalam Pancasila.

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah tidak terbatas pada pembelajaran formal saja, tetapi juga melalui berbagai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, program mentoring, dan penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif. Dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan extra kurikuler di Sekolah SMA Nasrani 3 yaitu melalui kegiatan kerohanian rutin yang dilaksanakan dalam satu kali dalam seminggu. Tujuan dari pada kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan yang maha esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan lain sebagainya. Pengembangan pendidikan karakter terdapat 4 pilar yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya, kegiatan ko-kurikuler atau kegiatan ekstra-kurikuler serta kegiatan keseharian di rumah dan dalam keseharian ditengah masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang adaptif dan inovatif dalam penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), termasuk pendekatan berbasis sekolah yang menempatkan sekolah sebagai pusat utama pembentukan karakter peserta didik. Kemdikbud (2019) menegaskan bahwa melalui pendekatan berbasis sekolah, nilai-nilai

moral dan etika dapat diintegrasikan ke dalam seluruh aspek kegiatan sekolah, mulai dari kurikulum, pembelajaran, hingga kegiatan ekstrakurikuler yang dijadikan budaya sekolah tersebut.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dapat diterapkan melalui kegiatan kerohanian yang rutin disetiap sekolah, melalui pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan langsung terhadap guru dan siswa SMA Nasrani 3 yang terdiri dari 40 orang siswa dan 5 orang guru. Tempat dan lokasi kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah di SMA Nasrani 3 Medan. Tahap pelaksanaan kegiatan Pengabdian adalah sebagai berikut : Perencanaan, Pelaksanaan Melalui Metode Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Praktek Penerapan Nilai-nilai moral, Evaluasi .1) Tahap awal meliputi kegiatan tim melakukan survey di Sekolah SMA Nasrani 3 Medan dengan memberikan interview terhadap guru-guru dan beberapa siswa tentang Moral siswa/i SMA Nasrani 3 Medan dan juga menanyakan apakah guru-guru sudah menerapkan tentang Penguatan pendidikan Karakter dalam setiap kegiatan proses pembelajaran, Team Survey PKM menemukan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) masih kurang dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran baik juga kegiatan ekstrakurikuler siswa 2. Tahap pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan pada hari senin dan selasa pada tanggal 13 dan 14 April 2026 pada pukul 08.00 sampai dengan 11.00 Wib meliputi kegiatan : a) Memberikan penyuluhan tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar-mengajar, tentang kebiasaan-kebiasaan apa yang harus ditanamkan oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari, kemudian pemberian pre-test kepada peserta tentang materi yang akan disampaikan oleh narasumber sejauh mana mereka memahami tentang materi yang disampaikan, b) kemudian akan dilanjutkan dengan diskusi c) setelah persentase dan diskusi maka diberikan kesempatan untuk tanya jawab, 3. Kegiatan Evaluasi : dalam kegiatan Evaluasi ini team memberikan beberapa pertanyaan berupa quisioner terhadap peserta tentang materi yang sudah disampaikan, sejauh mana peserta memahami tentang materi yang disampaikan. Pada akhir sesi kegiatan team pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan mitra berdiskusi untuk melihat umpan balik dari kegiatan yang dilaksanakan dan dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimasa yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terlaksana atas kesepakatan kedua belah pihak, yaitu antara sekolah SMA Nasrani 3 Medan dan team pengabdian masyarakat. Setelah terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak kemudian terjadilah pelaksanaan kegiatan PKM di SMA Nasrani 3. Kegiatan pelaksanaan ini berjalan dengan baik dapat dilihat dari peserta yang kondusif dan peserta yang antusias melalui kehadiran team PKM, antusias peserta juga dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh para peserta PKM, dan juga kemampuan peserta dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan. Penguatan Pendidikan Karakter sangat perlu diterapkan di sekolah-sekolah karena tidak ada artinya jika seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi jika tidak memiliki karakter yang baik, ketika seseorang tidak memiliki karakter yang baik maka ketika suatu saat dia dapat menjadi pemimpin di Bangsa ini maka akan meningkat tingkat korupsi dan nepotisme di bangsa ini. Berikut foto-foto kegiatan pelaksanaan PKM di SMA Nasrani 3 Medan :





Photo-photo kegiatan PKM di SMA Negeri I Pematang Siantar

Hasil dan tanggapan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Item Pernyataan	TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya sangat tertarik dan ingin tau lebih dalam tentang materi pengabdian	-	-	-	-	17	70 %	7	30 %	24	100 %
Menurut saya pengabdian seperti ini tidak memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran di sekolah saya	21	87 %	3	13 %	-	-	-	-	24	100 %
Saya sangat senang karena materi yang diberikan sangat saya butuhkan dalam pembelajaran	-	-	-	-	10	42 %	14	58 %	24	100 %
Menurut saya materi yang diberikan terlalu sulit dan tidak bisa saya pahami	13	54 %	11	46 %	-	-	-	-	24	100 %
Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode yang tepat sehingga saya dapat memahami materi yang disampaikan	-	-	-	-	17	71 %	7	29 %	24	100 %
Saya merasa terpaksa ikut pengabdian karena saya merasa sangat awam dengan materi yang diberikan	21	87 %	3	13 %	-	-	-	-	24	100 %
Saya merasakan manfaat yang signifikan setelah mengikuti kegiatan pengabdian	-	-	-	-	16	66 %	8	34 %	24	100 %
Setelah mengikuti pengabdian ini saya merasa mendapatkan semangat dan inspirasi baru	-	-	-	-	17	70 %	7	30 %	24	100 %

Saya akan mengaplikasikan materi pengabdian untuk menunjang pembelajaran di sekolah	-	-	-	-	17	69 %	7	31 %	24	100 %
Saya berharap kembali dilibatkan dalam kegiatan sejenis di waktu yang akan datang	-	-	-	-	17	71 %	7	29 %	24	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa minat dan antusias peserta cukup tinggi untuk mengikuti pengabdian dibuktikan dengan quisioner yang diberikan setelah acara pengabdian masyarakat selesai dengan hasil 71 % peserta menyatakan setuju dan 29 % menyatakan sangat setuju.

Proses Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Peserta Didik

Pengembangan Pendidikan Karakter terhadap siswa adalah proses yang sangat penting karena hal tersebut dapat membentuk karakter dan perilaku siswa . Proses ini melibatkan berbagai aspek dalam pendidikan contohnya memberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai moral dan membiasakan pelaksanaan nilai-nilai moral yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa aspek dalam proses pengembangan pendidikan moral :

1. Pemberian contoh dan Teladan : sebagai seorang guru dan orang tua siswa harus dapat menjadi teladan bagi siswa baik dalam berbicara ataupun berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang sudah di tanamkan di sekolah. Contoh : Mengucapkan permisi jika ingin keluar dari ruangan, mengucapkan permisi jika lewat dari orang yang ramai, mengucapkan minta maaf jika melakukan kesalahan.
2. Pembelajaran Nilai-Nilai Moral : Guru dapat mengajarkan nilai-nilai moral dalam setiap bidang study pelajaran, dan ditambah lebih fokus dalam pembelajaran Agama, Pendidikan karakter, Bahasa dan juga dalam kegiatan Ekstrakurikuler seperti Ibadah Kerohanian. Dalam penanaman nilai-nilai moral tersebut guru dapat mengajar anak supaya berbahasa yang sopan terhadap orang yang lebih tua, terhadap guru dan terhadap orang tua.
3. Pembiasaan (Habituation) : Pembentukan karakter yang kuat dibentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan sehari-hari, guru dan orang tua harus bekerjasama dalam membiasakan perilaku yang positif dengan mengucapkan hal-hal yang baik tentang seseorang, bukan mengatakan hal-hal yang negative. Membiasakan memberikan kata-kata yang mendukung sehingga setiap siswa merasa bersemangat. Contohnya : Kamu luar biasa, kamu hebat, kamu sudah laukan yang terbaik. Memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki karakter yang baik dan memberikan disiplin kepada siswa yang tidak memiliki moral yang baik.
4. Pendekatan Pembelajaran Aktif : Pembelajaran yang aktif dan interaktif dapat membantu siswa memahami dan menginteranalisis nilai-nilai moral. Melalui kegiatan ini siswa dapat memahami dan menerapkan penanaman nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata.
5. Kerjasama antara orangtua, guru dan masyarakat : Pendidikan moral merupakan tanggungjawab bersama antara guru, orang tua dan masyarakat Dengan demikian guru mestinya memiliki komunikasi yang baik terhadap orang tua tentang bagaimana perkembangan anak didik dan juga tentang hal-hal apa yang sudah ditanamkan nilai-nilai moral terhadap siswa dan juga yang seharusnya juga harus diterapkan di rumah.
6. Evaluasi dan Refleksi : Guru juga perlu mengadakan Evaluasi terhadap perkembangan moral siswa, hasil evaluasi dapat digunakan untuk perbaikan untuk dimasa yang akan datang. Contoh apakah masih ada siswa yang saling membuli, apakah masih ada siswa yang berbicara yang tidak sopan, atau megejek sesama teman. Dengan adanya evaluasi akan dapat membimbing siswa untuk dapat dibimbing melakukan nilai-nilai moral.

5. KESIMPULAN

Penguatan Pendidikan Karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki integritas, bertanggung jawab, dan memiliki rasa empati terhadap sesama dan menjadikan siswa/i yang berakhlak mulia yang dapat menjadi kontribusi yang positif bagi masyarakat dan kemajuan suatu bangsa. Penanaman Nilai-nilai moral terhadap siswa/i akan membantu siswa untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dan juga dapat mengurangi sikap radikalisme, sikap Pluralisme, sikap kekerasan dan mengurangi kenakalan remaja. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang di lakukan di Sekolah SMA Nasrani 3 Medan, dapat meningkatkan nilai-nilai moral siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah diadakan penyuluhan, siswa dapat memahami dengan jelas tentang sikap dan karakter yang baik yang akan diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari nantinya. Pihak guru dan kepala sekolah juga sangat tertarik dengan kegiatan yang dilakukan dan berharap akan ada penyuluhan berikutnya.

Daftar Pustaka

- [1]. Effendi dkk.2021. Penguatan Softskil Guru Dalam Upaya Peningkatan Etos Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Sivitas : *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Masyarakat* , 1(2) 41-51.

<https://doi.org/10.52593/Svs.01.2.01>

- [2]. Lickona, Thomas. 2018. *Mendidikan Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta : Bumi Aksara
- [3]. Koesoema, D.A. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo: Jakarta.
- [4]. Maladerita, et al. 2019. Implementasi Supervisi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(3), 198- 204).
<https://doi.org/10.30738/Mmp.V3i2.4438>
- [5]. Hermanto. 2021. Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif(Cognitive moral Development approach) Dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan. Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat*. Vol 1 No. 1, Hal 45-52
- [7]. Rubini R. 2019. *Pendidikan Moral dalam Prespektif Islam AL-MANAR Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. 8 (1) 225-271
- [8]. Wiyani, N. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta : Pedagogia.
- [9]. Zuchi, D (2011). *Pendidikan Karakter adn Prespektif Teori Praktik*. Yogyakarta : UNY Press
- [10]. Saragih, Marice,. at.al . 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Behavioristik *Jurnal Abdimas*. <https://journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj/issue/view/14>
- [11]. Yunus,R., Mahmud, R.,Adjie,Z.,& Papatungan,G.(2021). Sosialisasi PenanamanKarakter bagi Siswa di SMA Negeri1 Dulupi Kabupaten Boalemo. *JurnalAbdidas*,2(2),402– 406.
- [12]. Zainuddin, M., & Putrayadi, W. (2022). Program Penyuluhan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Santri. *Sasambo: Jurnal Abdimas(JournalofCommunity Service)*, 4(3), 497–503.